

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Menurut Dewandini (2010), menyatakan motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak maju menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan motivasi berasal dari bahasa latin *movare*, yang artinya bergerak untuk mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Pendapat lain dikemukakan oleh Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada diri dalam diri manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan dari luar yang dapat memengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya.

Menurut Maslow (2017), menyatakan ada 3 faktor utama yang mempengaruhi motivasi, yakni, senantiasa menginginkan sesuatu dan lebih banyak, kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan timbulnya kekuatan, kebutuhan pada tingkatan lebih rendah jika terpenuhi akan muncul kebutuhan tingkatan yang lebih tinggi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Menurut Maslow (2017), menyatakan dalam teori Hirarki kebutuhan yang digambarkan dalam sebuah piramida, yang tersusun dari dasar hingga teratas meliputi kebutuhan dasar seperti Kebutuhan fisik (*physiological needs*) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*) Kebutuhan akan kepemilikan (*The belongingness and love Needs*) Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*) dan Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Lingkungan suatu organisasi atau perusahaan terlihat kecenderungan pengguna motivasi intrinsik lebih dominan dari pada motivasi ekstrinsik. Kondisi itu terutama disebabkan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam pekerja, sementara kondisi kerja disekitarnya lebih banyak menggiringnya untuk mendapatkan kepuasan kerja yang hanya dapat dipenuhi dari luar dirinya. Dalam kondisi tersebut, maka diperlukan usaha mengintegrasikan teori-teori motivasi, untuk dipergunakan secara operasional di lingkungan organisasi. Sebagaimana kita ketahui motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya suatu tujuan tertentu, sehingga motivasi dapat dibagi menjadi Motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik, motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang, yang dikenal dengan motivasi intrinsik.

Menurut Sarwoto *dalam* Ariansyah (2014), mengungkapkan manusia terbagi menjadi dua kategori yakni, sifatnya ekonomis meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya yang sangat relatif dan subyektif, dan sifatnya sosiologis meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama dan rasa menjadi bagian dari satu kelompok dan lainnya. Menurut Dewandini (2010), motivasi dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi responden. Faktor-faktor sosial ekonomi dalam penelitiannya terdiri dari umur, tingkat pendidikan pendapatan rumah tangga dan tingkat kosmopolitan.

Dalam penelitian Dewandini (2010), menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosial:

- a. Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang diukur dengan lima indikator yaitu:
 - 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, papan.
 - 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.

- 3) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
 - 4) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang dimiliki.
 - 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
- b. Motivasi sosial yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator yaitu:
- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung dengan kelompok tani.
 - 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
 - 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 - 4) Keinginan untuk bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.
 - 5) Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari orang lain, yaitu dorongan untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain seperti sesama petani.

Terdapat 2 pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya.

2. Penerapan *Microbacter Alfaafa* (MA-11) Pada Tanaman Cabai Merah

Menurut Waluyo (2004) mikroba terdiri dari bakteri, jamur, dan virus. Secara umum setiap mikroba mempunyai morfologi dan struktur anatomi yang berbeda-beda dimana sangat berperan dalam kehidupan. *Microbacter Alfaafa* adalah salah satu jenis mikroba yang berasal dari tanaman *Alfaafa* yang dikembangkan di laboratorium ANSA (Anugerah Nusa Bangsa Indonesia) yang

berasal dari perpaduan rumen sapi dan tanaman alfaafa tersusun dari bakteri *Rhizobium sp* yang berasal dari tanaman Alfaafa yang dipadukan dengan bakteri *selulolitik*, *proteolitik*, dan *amilolitik* yang berfungsi sebagai dekomposer yang mampu merombak bahan organik dengan serta mengembalikan kesehatan dan kegemburan tanah.

Proses pembuatan super bokashi akan segera berlangsung setelah bahan-bahan mentah dicampur. Proses pembuatannya secara sederhana dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap aktif dan tahap pematangan. Selama tahap-tahap awal proses, oksigen dan senyawa-senyawa yang mudah terdegradasi akan segera dimanfaatkan oleh mikroba mesofilik. Suhu tumpukan akan meningkat dengan cepat. Demikian pula akan diikuti dengan peningkatan pH. Suhu akan meningkat hingga di atas 50o - 70o C. Suhu akan tetap tinggi selama waktu tertentu. Mikroba yang aktif pada kondisi ini adalah mikroba Termofilik, yaitu mikroba yang aktif pada suhu tinggi. Pada saat ini terjadi dekomposisi/penguraian bahan organik yang sangat aktif.

Mikroba-mikroba di dalam super bokashi dengan menggunakan oksigen akan menguraikan bahan organik menjadi (CO₂, uap air dan panas), setelah sebagian besar bahan telah terurai maka suhu akan berangsur-angsur mengalami penurunan, pada saat ini terjadi pematangan kompos tingkat lanjut yaitu pembentukan kompleks liat humus proses pengomposan akan terjadi penyusutan volume maupun biomassa bahan.

Super Bokashi adalah pupuk organik yang berasal dari limbah ternak padat dan sudah diproses melalui penguraian. Proses penguraian dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan hara mikro dan makro yang terdapat dalam materi limbah padat tersebut. Proses pengomposan dapat terjadi secara aerob atau anaerob. Proses yang dijelaskan sebelumnya adalah proses aerobik, dimana mikroba menggunakan oksigen dalam proses dekomposisi bahan organik. Proses prngomposan bisa juga terjadi tanpa adanya oksigen yang disebut proses anaerob, namun proses ini tidak diinginkan karena selama proses pengomposan akan dihasilkan bau yang tidak sedap. Proses anaerob akan menghasilkan senyawa-senyawa yang berbau tidak sedap.

Proses ini berlangsung cepat tanpa harus diolah lagi /dibolak-balik bila menggunakan sehingga keunggulan ini disebut super bokashi. Alat yang dipersiapkan adalah terpal sebagai tempat pengolahan pupuk, tangki semprot (*hand sprayer*), ember untuk mencampur, sedangkan bahan yang disiapkan adalah kotoran ternak dan yang digunakan dalam praktek adalah kotoran sapi kering dengan kadar air 10 % sebanyak 1 ton, gula 1 kg, MA-11 sebanyak 1 liter, dedak sebanyak 10 kg dan air 20 liter . Adapun cara pembuatan super bokashi dengan *Microbacter Alfaafa* (MA-11) seperti berikut.

1. Kumpulkan kotoran ternak
2. Larutkan gula ke dalam air
3. Masukkan MA-11 kedalam larutan air
4. Taburkan dedak diatas bahan organik
5. Siram dengan larutan air yang dicampur dekoposer
6. Tutup terpal dengan rapi sehingga udara tidak masuk

Menurut Simanungkalit (2006), menyatakan bahwa super bokashi mempunyai manfaat memperbaiki kondisi fisika, kimia, dan biologi tanah dan dapat melancarkan sistem pengikatan dan pelepasan ion dalam tanah sehingga dapat meningkatkan kesuburan dalam tanah. Super bokashi dapat merangsang mikroorganisme tanah yang menguntungkan, seperti *Rhizobium*, *Mikoriza*, dan bakteri. Kemampuan super bokashi dalam mengikat air dan meningkatkan porositas tanah yang dapat memperbaiki respirasi tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan akar tanaman.

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) berasal dari dunia tropika dan subtropika benua Amerika, Penyebaran cabai merah ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti negara Indonesia yang dilakukan oleh pedagang dari negara Spanyol dan Portugis. Tanaman cabai merah terdiri dari atas bagian akar, batang, daun bunga dan buah sebagai bagian terpenting dari hasil utama produk. Bagian-bagian tubuh tanaman tersebut berperan dalam aktivitas hidup tanaman seperti penyerapan air, pernapasan, fotosintesis, pengangkutan zat makanan, dan perkembangan (Harpenas dan Dermawan, 2014).

Tanaman cabai merah dapat tumbuh di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi, Bunga tanaman cabai merah terbentuk pada umur 23-31 hari

setelah tanam. Pembentukan buah dimulai pada umur 29-40 hari setelah tanam dan buah matang dalam 34-40 hari setelah proses pembuahan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani

a. Luas Lahan

Menurut Amirudin (2010), menyatakan luas lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dan faktor berpengaruh lainnya yaitu akses informasi dengan tingkat motivasi petani dalam penerapan teknologi kakao di Kecamatan Sirenja Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Addjid (2001), menyatakan bahwa petani yang memiliki lahan yang luas merespon terhadap penerapan teknologi baru yang ada pada sektor pertanian. Lahan yang luas akan memberi perasaan lebih bebas kepada petani kakao dalam menerapkan teknologi produksi kakao yang diperolehnya dari kegiatan pelatihan.

b. Kapasitas Petani

Menurut Ruhimat (2015), menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani. Pada hasil penelitian ini diperoleh tingkat kapasitas petani diketahui rendah dengan skor 32,18%. Rendahnya kapasitas petani dalam penerapan sistem *agroforestry* di Kecamatan Lumbung disebabkan oleh rendahnya kapasitas petani, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi penerapan sistem *agroforestry*. Hal ini sejalan dengan pendapat Subagio (2008), menyatakan bahwa kapasitas petani merupakan daya yang melekat pada pribadi seorang petani sebagai pelaku utama agar mampu mengelola sumberdaya alam untuk menetapkan tujuan usaha tani dan cara mencapai tujuan pengelolaan hutan rakyat secara tepat.

c. Persepsi Petani

Menurut Ruhimat (2015), menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi petani. Persepsi petani terhadap sistem *agroforestry* yang dikembangkan di wilayah Kecamatan Lumbung yang disusun oleh indikator keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemungkinan diamati masih berada pada kategori rendah yaitu memiliki total skor sebesar 23,01. Menurut Zulvera (2014), menyatakan bahwa tingkat

keuntungan relatif seringkali dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomi, teknis dan sosial. psikologis. Semakin besar nilai keuntungan relatif yang diperoleh dari sistem *agroforestry* maka semakin besar pula motivasi yang akan dimiliki petani untuk menerapkan sistem *agroforestry*.

d. Sifat Kosmopolitan

Menurut Widayanti (2016), menyatakan motivasi petani varietas jagung hibrida mayoritas akhir pada lahan kering di Kabupaten Lombok Timur lebih tinggi dibandingkan penggunaan varietas jagung hibrida mayoritas awal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani salah satunya dipengaruhi oleh sifat kosmopolitan artinya semakin tinggi sifat kosmopolitan petani akan meningkatkan motivasi petani untuk menerapkan inovasi, serta faktor lainnya yaitu pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, dan ketersediaan modal. Menurut Roger (1983), menyatakan sifat kosmopolitan merupakan sifat yang cenderung menerima inovasi, semakin tinggi sifat kosmopolitan petani akan meningkatkan motivasi petani untuk menerapkan inovasi penggunaan varietas jagung hibrida pada lahan kering di Kabupaten Lombok Timur.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani disajikan pada Tabel 1.

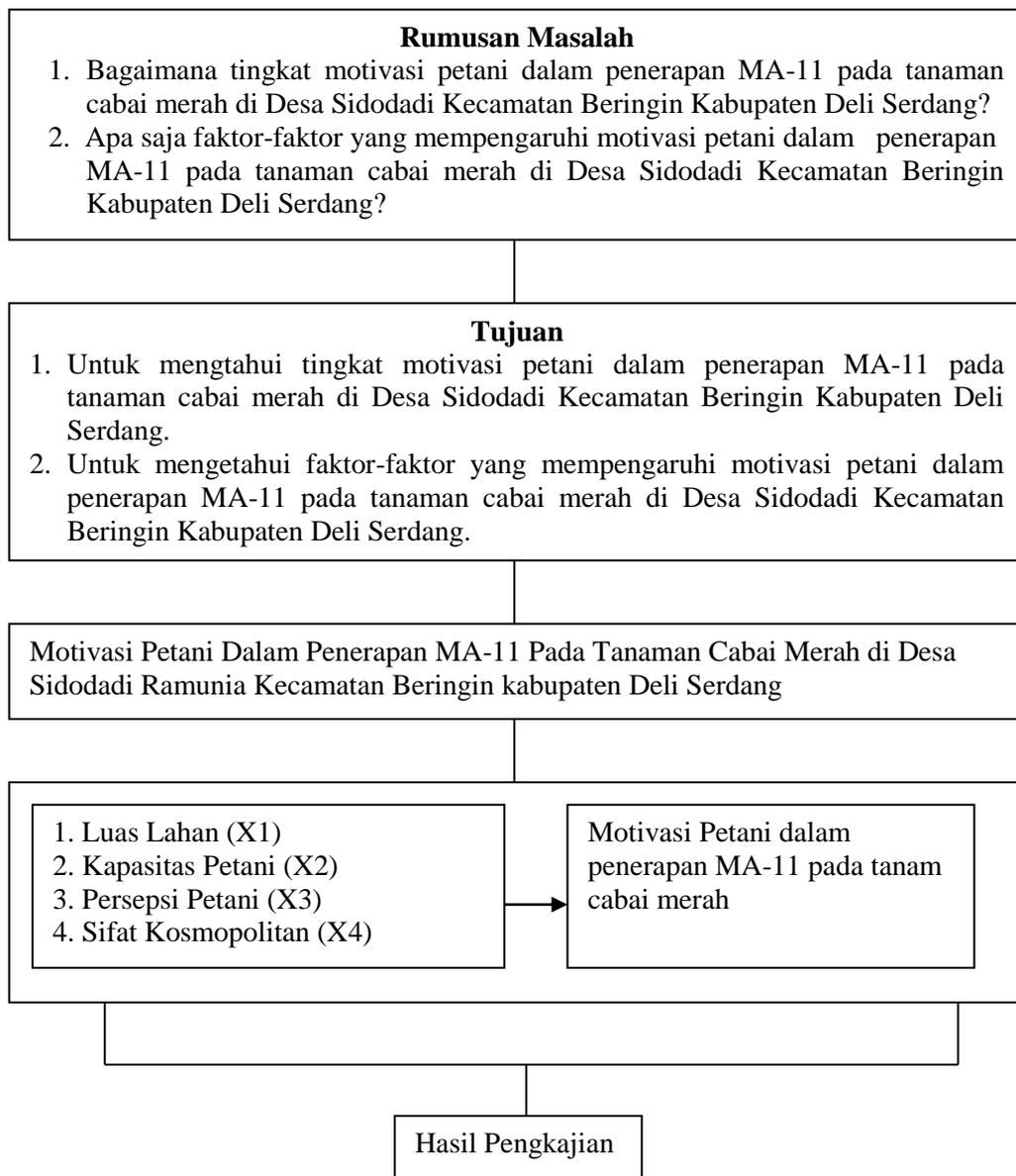
Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

No.	Judul Penelitian	Variabel yang dikaji	Hasil Kajian
1	Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao: Kasus Kecamatan Sirenja, Sulawesi Tengah (Amiruddin Saleh, 2010)	1. Umur 2. Luas lahan 3. Akses informasi 4. Ketersedian sarana dan prasarana 5. Ketersediaan modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani tentang penerapan teknologi produksi kakao dipengaruhi oleh luas lahan, petani yang memiliki lahan yang luas sangat respon terhadap penerapan teknologi baru di sektor pertanian kakao di Kecamatan Sirenja, provinsi Sulawesi Tengah.
2	Tingkat Motivasi Petani Dalam Penerapan Sistem <i>Agroforestry</i> di	1. Persepsi petani 2. Kapasitas petani 3. Dukungan pihak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani tentang penerapan sistem <i>Agroforestry</i> Kapasitas petani

Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat (Ruhimat, 2015).	luar 4.Karakteristik petani 5.Peran kelompok tani 6.Peran penyuluh	berpengaruh nyata dengan motivasi petani Pada hasil penelitian ini diperoleh tingkat kapasitas petani diketahui rendah dengan skor 32,18%.dimana rendahnya kapasitas yang dimiliki petani, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi penerapan sistem <i>agroforestry</i> .
3 Motivasi Petani dalam Penerapan Varietas Jagung Hibrida Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur . (Widiyanti Z, 2016).	1.Pengalaman berusahatani 2.Jumlah tanggungan keluarga 3.Sifat kosmopolitan 4.Ketersediaan modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani tentang penerapan sistem Agroforestry dipengaruhi oleh persepsi petani disusun dengan indikator keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemungkinan diamati masih berada pada kategori rendah yaitu sebesar 23,01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani jagung hibrida mayoritas akhir lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor sifat kosmopolitan artinya semakin tinggi sifat kosmopolitan petani akan meningkatkan motivasi petani untuk menerapkan inovasi.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan kerangka pikir adalah sebuah sintesa mengenai keterkaitan antar variabel pengkajian yang dilakukan, Faktor yang mempengaruhi petani cabai merah dalam motivasi penerapan MA-11 yaitu luas lahan, kapasitas petani, persepsi petani dan sifat kosmopolitan. Adapun kerangka berpikir pada pengkajian ini disajikan pada gambar 2. Kerangka pikir motivasi petani dalam penerapan MA-11 pada tanaman cabai merah di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Adapun kerangka pikir pengkajian ini akan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pikir Motivasi Petani dalam Penerapan MA-11 pada Tanaman Cabai Merah